

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freedman awalnya menciptakan paradigma pemangku kepentingan untuk menjelaskan perilaku bisnis dan kinerja sosial. Stakeholder merupakan pihak berkepentingan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasional perusahaan, seperti masyarakat, karyawan, pemerintah, pemasok, pasar modal, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan bukan hanya entitas yang mementingkan kepentingan pribadi, namun dituntut harus dapat memberikan profit para pemangku kepentingannya. Dampaknya, support yang diberikan oleh pemangku kepentingan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberadaan perusahaan.<sup>2</sup>

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder* (pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *customer*, *supplier*, dan pihak lainnya) dengan cara memberikan informasi terkait dengan kegiatan perusahaan. Teori *stakeholder* bertujuan untuk menciptakan *surplus* bagi *stakeholder* karena telah membantu kontinuitas hidup perusahaan. Teori *stakeholder* menekankan pada akuntabilitas serta hak-hak *stakeholder*. Dalam proses melakukan akuntabilitas, pengungkapan informasi mempunyai peran yang cukup penting. Informasi ini tidak hanya mencakup tentang keuangan tetapi juga informasi non keuangan.

Perusahaan yang tidak memberikan atensi terhadap *stakeholder*, kemungkinan tidak akan mendapatkan asistensi mengenai urgensi kapasitas perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya manajemen yang baik agar perusahaan mendapatkan dukungan yang mutlak dan tercapainya aspirasi

---

<sup>1</sup> Umi Hanifah dan Wahyono, "Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure Perusahaan-Perusahaan Publik Di Indonesia," 117

<sup>2</sup> Bayu Tri Cahya, "Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia." 161.

yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam hal ini, laporan lingkungan sangat penting untuk pencegahan dari aktivitas yang bisa merugikan perusahaan.<sup>3</sup>

## 2. Teori Legitimasi

Perusahaan menggunakan bahan baku yang mengandung bahan kimia yang beragam, dan emisi yang dihasilkan dapat mengakibatkan pencemaran udara, sehingga perusahaan menjadi salah satu kontributor utama bencana alam. Oleh sebab itu, kewajiban pengungkapan lingkungan, meliputi informasi tentang emisi gas rumah kaca, adalah salah satu strategi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas bisnisnya agar lebih memahami, mengendalikan dan melindungi alam dan lingkungan. Perusahaan dapat terus menjalankan aktivitas bisnisnya dengan pengungkapan emisi GRK karena dapat meningkatkan nilai tambah. Salah satu teori yang mendukung insentif entitas secara sukarela menyerahkan laporan akuntabilitas sosial dan lingkungan adalah teori legitimasi.<sup>4</sup>

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang menjelaskan bahwa dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang dibutuhkan pengungkapan tanggung jawab sosial agar mendapatkan validasi atau legitimasi dari pelaku sosial disekitar perusahaan. Teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang muncul antara perusahaan dengan masyarakat. Teori *Legitimasi* menggambarkan bagaimana usaha perusahaan melakukan eksperimen secara kontinyu agar dapat membuktikan bahwa aktivitas konkret yang berupa merilis informasi tertentu secara sukarela telah dijalankan perusahaan sesuai dengan kaidah masyarakat. Teori legitimasi juga memotivasi perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan agar tervalidasi oleh masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rita Wahyuningsih, dkk, “*Stigma Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*”, Seminar Nasional & Call For Paper Hubiintek, 2021, 1276

<sup>4</sup> Dian Yuni Anggraeni, “*Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan.*” 191

<sup>5</sup> Rita Wahyuningsih, dkk, “*Stigma Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*”, Seminar Nasional & Call For Paper Hubiintek, 2021, 1276

Agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat, perusahaan melaksanakan beragam usaha, salah satunya dengan melakukan *carbon emission disclosure* melalui penerbitan *sustainability report*. Ketika legitimasi diperoleh, maka perusahaan dapat terus melanjutkan operasinya. Jika perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. *Carbon Emission Disclosure*

#### a. Definisi *Carbon Emission Disclosure*

Bukti perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menurunkan emisi karbon yaitu dengan *Carbon Emission Disclosure*. Pengungkapan emisi karbon adalah salah satu contoh informasi yang tercantum dalam PSAK No.1 paragraf 12 (revisi 2009) berisi tentang lingkungan, yaitu:

*“Beberapa entitas menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya buat industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peran penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah di luar dari ruang lingkup SAK.”*<sup>6</sup>

Menurut Damas pada tahun 2021, *carbon emission disclosure* merupakan pengungkapan, pencatatan dan penyajian yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela terkait dengan luas emisi karbon yang dihasilkan.<sup>7</sup> *Carbon emission disclosure* menurut Andi Khaerun Nisa tahun 2023, didefinisikan sebagai bagian dari carbon accounting, yaitu keharusan perusahaan untuk mengukur, mengakui, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan

---

<sup>6</sup> Ischazilatul Amaliyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” 29.

<sup>7</sup> Dading Damas, dkk, “Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 8(2), 2021, h.90

carbon emission.<sup>8</sup> Menurut Firmansyah dan Jadi tahun 2021, perusahaan yang menimbulkan emisi karbon dituntut untuk menyeimbangkan program pengurangan emisi karbon baik secara internasional maupun nasional.<sup>9</sup>

Penerapan kebijakan carbon emission disclosure berpotensi dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata para *stakeholder*. Hal ini diungkapkan dalam sebuah penelitian yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* bahwa reputasi perusahaan yang ditingkatkan untuk kegiatan tanggungjawab lingkungan, seperti menjalankan kegiatan investasi di bidang energi terbarukan dapat menurunkan emisi karbon yang berpotensi membawa keuntungan ekonomi berupa pendapatan dari stakeholder yang cakupannya lebih luas.

Akan tetapi, sangat disayangkan karena pengungkapan di Indonesia masih bersifat sukarela, meskipun sudah termuat standar atau aturan pengungkapan emisi karbon sebagaimana standar *Global Reporting Standar (GRI)*. Realitanya, perusahaan mengungkapkan informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh legitimasi dari masyarakat maupun pemerintah.

Penerapan carbon emission disclosure dalam rangka menurunkan dampak perubahan iklim maupun pemanasan global penting untuk segera dilakukan karena Allah Subhanallahu wa Ta'ala telah mengingatkan tentang kerusakan alam yang telah terjadi di darat dan di laut yang disampaikan dalam Q.S Ar-Rum (30) : 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

---

<sup>8</sup> Andi Kaerun Nisa, “*Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non-Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*” *Journal of Accounting*, 3(1), 2023, h.31

<sup>9</sup> Amrie Firmansyah, dkk, “*Respon Pasar Atas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia: Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan?*”, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 2021, h.158

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

b. Pengukuran *Carbon Emission Disclosure*

Pengukuran *carbon emission disclosure* menggunakan beberapa item dari hasil adopsi penelitian Choi pada tahun 2013, yaitu dikembangkannya checklist yang sesuai dengan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh *Carbon Disclosure Project (CDP)*. Ada lima kategori yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut: risiko dan peluang perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, penurunan gas rumah kaca dan biaya serta akuntabilitas emisi karbon.

Metode yang dilakukan dalam kalkulasi indeks *Carbon Emission Disclosure* yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Setiap item pengungkapan diberikan skor dengan skala ekonomi
- 2) Setiap item bernilai 1, sehingga perusahaan yang mengungkapkan secara penuh dalam laporannya memperoleh skor sebesar 18. Sedangkan skor minimalnya adalah 0.
- 3) Skor pada setiap perusahaan kemudian dijumlahkan,

4. *Eco-Efficiency*

a. Definisi *Eco-Efficiency*

*Eco-efficiency* ialah istilah yang diperkenalkan WBCSD secara resmi pada tahun 1992. *Eco-efficiency* diartikan secara kompetitif mengirim semua jasa ataupun produk yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memuaskan kebutuhan manusia, dimana secara progresif bisa meminimalkan resiko ekologis serta taraf pemakaian sumber daya pada semua pola kehidupan, ke taraf yang standar sesuai perkiraan daya tampung bumi. Dalam Bahasa Indonesia, *eco-efficiency* berasal dari kata eko dan efisiensi, Adapun eko adalah sumber daya ekonomi-

---

<sup>10</sup> Oman Rusmana, dan Si Made Ngurah Purnaman, “*Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), 32(1). 2020

ekologi dan efisiensi ialah tingkat pemakaian dari sumber daya yang maksimal dan efisien. Sedangkan menurut Burrit mengatakan bahwa “secara teknis, eko-efisiensi ialah perbandingan antara *output* produk dengan dampak lingkungan yang dihasilkan”.<sup>11</sup>

*Eco-efficiency* menurut Ade Setia Pratama pada tahun 2023, diartikan sebagai konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan.<sup>12</sup> Penerapan konsep ini menitikberatkan bagaimana perusahaan dapat menciptakan produk dengan suatu nilai tambah yang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir dampak akibat dari proses kegiatan produksi. Pengukuran kinerja perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* dapat dilihat dari capaian standar berupa sertifikasi (ISO 14001).<sup>13</sup>

Hansen & Mowen mengemukakan faktor yang mendorong *eco-efficiency* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelanggan, yang cenderung menginginkan produk yang ramah lingkungan
- 2) Karyawan, yang cenderung senang dengan tempat kerja yang peduli lingkungan
- 3) Keuntungan finansial, yang membuat instansi dengan penerapan kebijakan ramah lingkungan akan memperoleh keuntungan karena mencegah adanya pengeluaran untuk mengganti kerusakan lingkungan

---

<sup>11</sup> Rika Septianingrum, “*The Influence of Eco-Efficiency On Firm Value With Funding Structure As A Moderating Variable*”, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 7(1), 2022, 83

<sup>12</sup> Ade Setia Pratama, dan Asmarita Khurrotil Ainayah, “*Pengaruh Eco-Efficiency, Environmental Performance Dan Good Governance Terhadap Firm Value: Studi Empiris*”, Implementasi manajemen & kewirausahaan, 3(1), 2023, h.50

<sup>13</sup> Ade Setia Pratama, dan Asmarita Khurrotil Ainayah, “*Pengaruh Eco-Efficiency, Environmental Performance Dan Ggod Corporate Governance Terhadap Firm Value: Studi Empiris*”, Implementasi Manajemen & Kewirausahaan, 3(1), 2023, 50.

- 4) Citra perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk memiliki kinerja lingkungan yang baik untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat
- 5) Inovasi dari peluang baru, yang akan mendorong kreativitas instansi untuk melakukan inovasi untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan lingkungan
- 6) Keunggulan kompetitif, yang mendorong perusahaan mengurangi dampak lingkungan dengan meminimalkan limbah, mengurangi konsumsi sumber daya, meningkatkan nilai produk, dan menghasilkan produk ramah lingkungan.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep *eco-efficiency* ini dianggap mampu mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam meminimalisir dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan dengan menurunkan biaya operasional perusahaan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* dapat diukur dari pencapaian standar berupa sertifikasi ISO 14001.

b. Tujuan *Eco-Efficiency*

Ada tiga tujuan *eco-efficiency* menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)*:<sup>15</sup>

- 1) Meminimalkan penggunaan sumber daya. Penggunaan material dan energi harus diminimalkan dengan meningkatkan daur ulang. Menghasilkan produk dengan kualitas yang bagus dan masa manfaat yang lebih lama juga dapat meningkatkan di bidang tersebut.
- 2) Meminimalkan dampak negatif terhadap alam. Pembaruan dapat dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang berkelanjutan, serta menurunkan emisi, pembuangan limbah dan zat yang beracun.

---

<sup>14</sup> Vita Alifah Maulina, dkk, "Analisis Perhitungan Biaya Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Padat Covid-19 Dalam Mencapai *Eco-Efficiency* (Studi Kasus Pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung), Indonesian Accounting Literacy Journal, 3(1), 18-19

<sup>15</sup> Weny Findiastuti, "Buku Ajar *Eco-Efficiency* ", (Media Nusa Creative: Malang, 2015), 3

- 3) Menyuplai produk dan layanan jasa yang bermutu tinggi kepada konsumen. Manfaat konsumen dapat dioptimalkan dengan menyuplai layanan tambahan kepada konsumen untuk produk seperti mis. *fungsiionalitas* atau pertumbuhan secara keseluruhan. Namun, perlu digarisbawahi bahwa kemaslahatan konsumen tidak boleh menghalangi tujuan sebelumnya.
5. Kinerja Lingkungan
    - a. Pengertian Kinerja Lingkungan

Wood pada tahun 1991, mendefinisikan kinerja lingkungan perusahaan sebagai konfigurasi bisnis organisasi dari prinsip tanggung jawab sosial, proses tanggap sosial, kebijakan, program, dan hasil yang dapat diobservasi yang terkait dengan hubungan sosial perusahaan. wood juga menyiratkan kinerja lingkungan terdiri dari tiga aspek, yaitu prinsip, proses, dan hasil.<sup>16</sup>

Kinerja lingkungan adalah sebuah bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar akibat dampak yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan dapat mewujudkannya melalui pemakaian energi yang ramah lingkungan, pemakaian bahan baku secara efisien, serta mengikuti program lingkungan yang dibentuk oleh pemerintah yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan). PROPER bertujuan untuk memotivasi ketaatan perusahaan terhadap regulasi lingkungan.<sup>17</sup>

PROPER ditetapkan sebagai pengukur kinerja lingkungan di Indonesia dan salah satu instrumen pengelolaan sejak tahun 1995. Kinerja lingkungan dapat dikatakan baik, apabila peringkat PROPER juga baik. Peringkat kinerja pengelolaan PROPER dikategorikan

---

<sup>16</sup>Fransiskus E. Daromes, dan Medeleen Florencia Kawilarang, “Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 2020, H.81

<sup>17</sup> Jelin Maulidiavitasari, dan Merlyana Dwindi Yanthi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi”, *Akuntabilitas*, 15(1), 2021, 5.

menjadi lima peringkat warna dan tujuh kategori yang masing-masing peringkat warna menggambarkan kinerja perusahaan. Lima peringkat kinerja PROPER mempunyai penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Lima Peringkat Kinerja PROPER**

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Unggul dalam pengelolaan lingkungan (environmental excellency)
2	Hijau	Lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) dalam pengelolaan lingkungan
3	Biru	Kepatuhan yang sesuai terhadap regulasi pemerintah dalam pengelolaan lingkungan
4	Merah	Ketidaksesuaian terkait dengan regulasi pemerintah dalam pengelolaan lingkungan
5	Hitam	Menjalankan perilaku atau kelengahan yang menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan

b. Kinerja Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Larangan untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi sangat mendapat perhatian yang sangat serius melalui berbagai ayat-ayat al-Qur'an. Larangan berbuat kerusakan di muka bumi telah dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain:

QS. Al - Baqarah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : Kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam.

Masalah lingkungan sangat berhubungan dengan kadar keimanan. Kerusakan yang terjadi di bumi sebagai akibat dari aksioma kerakusan dan turunnya kadar keimanan manusia. Kerusakan lingkungan merupakan indikasi semakin menurunnya kualitas atau kinerja lingkungan. Dalam pendekatan tradisional manajemen

operasi, evaluasi kinerja organisasi didasarkan pada empat indikator yaitu *cost*, *quality*, *time*, dan *service*. Seiring dengan pentingnya pelestarian lingkungan, maka pengukuran kinerja perusahaan haruslah ditujukan untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan.

c. Prinsip-Prinsip Kinerja Lingkungan

Sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan manajemen lingkungan secara proaktif, maka dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kinerja lingkungan proaktif. Penerapan manajemen lingkungan pro-aktif memerlukan keterlibatan beberapa prinsip dasar ke dalam strategi perusahaan. Berry dan Rondinelli mengidentifikasi terdapat 9 prinsip kinerja lingkungan, antara lain:

- 1) Mengadopsi kebijakan lingkungan yang bertujuan mengeliminasi polusi berdasarkan pada posisi siklus hidup operasional perusahaan, dan mengkomunikasikan kebijakan keseluruhan perusahaan dan para stakeholder
- 2) Menetapkan secara obyektif kriteria efektivitas program lingkungan
- 3) Membandingkan kinerja lingkungan perusahaan dengan perusahaan yang merupakan leader dalam satu industri dengan *benchmarking* dan menetapkan *best practice*
- 4) Mengumumkan pandangan perusahaan bahwa kinerja lingkungan merupakan tanggungjawab seluruh karyawan
- 5) Menganalisis dampak berbagai isu lingkungan dalam kaitannya dengan permintaan di masa depan terhadap produk dan persaingan industri
- 6) Memberanikan diri melakukan diskusi tentang isu-isu lingkungan, khususnya melalui rapat pimpinan
- 7) Mengembangkan dan mengaplikasikan sebuah sistem formal untuk memonitor berbagai perubahan aturan yang diusulkan dan menyetujui atau menepati perubahan aturan tersebut
- 8) Mengembangkan anggaran untuk pembiayaan lingkungan
- 9) Mengidentifikasi dan mengkuantifikasikan pertanggungjawaban lingkungan dengan mendasarkan

pada kegiatan operasi masa lalu dan mengembangkan rencana menuju meminimalisasi pertanggungjawaban.<sup>18</sup>

#### 6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkan dengan harga saham. Pasar dapat percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi bukanlah semata-mata kinerja perusahaan saat ini. Tetapi, juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan terlihat dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai yang baik akan memberikan kemakmuran pemegang saham.<sup>19</sup>

Rasio Tobin's Q merupakan model yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobin's Q yang rendah untuk suatu perusahaan (antara 0 dan 1) yang menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan. Sedangkan, jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi (lebih besar dari 1), maka perusahaan tersebut bernilai lebih besar dari nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Rasio *Tobin's Q* didapat dari penjumlahan *market value of Equity* dengan total liabilitas perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Rasio ini dianggap lebih baik, dikarenakan dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset juga.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Budi Cahyono, "Manajemen Lingkungan(Konsep Dan Aplikasi Dalam Persektif Islam), (Semarang: EF Press Digimedia), 2011, 104-105

<sup>19</sup> Suci Atianingsih, Taufiq Andre Setiawan, "Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Firm Size", Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(1),2023, 42

<sup>20</sup>Surya Aprianti, dkk, " Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan", Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, 10(2), 2023 37

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan pengkajian dan konseptual. Selain itu, untuk mencegah pandangan yang selaras dengan penelitian ini. Maka, dalam kajian teori ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	<b>Dading Damas, Rovila El Maghviroh, dan Meidiyah Indreswari</b> , Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol.8 NO.2 Tahun 2021	Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation, dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Eco-efficiency berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Diketahui bahwa kinerja lingkungan memperkuat pengaruh eco-efficiency terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan	<b>Persamaan:</b> Menggunakan <i>carbon emission disclosure</i> dan <i>eco-efficiency</i> sebagai variabel independen. Sedangkan variabel moderasinya menggunakan kinerja lingkungan.  <b>Perbedaan :</b> Penelitian ini menggunakan green innovation sebagai variabel independen

			tidak memperkuat green innovation dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan	
2	<p><b>Willy Sri Yuliandhari, Rr. Sri Saraswati, dan Zaid Muhammad Rasid Safari,</b>                  Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023</p>	<p>Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa carbon emission disclosure, eco-efficiency dan green innovation berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan</p>	<p><b>Persamaan:</b>                  Menggunakan <i>carbon emission disclosure</i> dan <i>eco-efficiency</i> sebagai variabel independen. Sedangkan variabel moderasinya menggunakan kinerja lingkungan.</p> <p><b>Perbedaan :</b>                  Penelitian ini menggunakan green innovation sebagai variabel independen</p>
3	<p><b>Tanti Hardianti, dan Susi Dwi Mulyani</b> , Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 9 No. 9 2023</p>	<p>Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan</p>	<p>1. Carbon emission disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan                  2. ukuran perusahaan berpengaruh</p>	<p><b>Persamaan :</b>                  Variabel Independen menggunakan carbon emission disclosure dan kinerja lingkungan</p>

		Sebagai Variabel Moderasi	positif terhadap nilai perusahaan 3. kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi carbon emission disclosure, namun dapat memperkuat ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	sebagai variabel moderasi  <b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
4	R. Rosiyana Dewi, dan Ajeng Rahmianingsih, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi, Vol.12(2), 2020	Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation dan Eco-Efficiency	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Green Innovation dan Eco-Efficiency berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	<b>Persamaan:</b> Variabel independen menggunakan <i>carbon emission disclosure</i> dan <i>eco-efficiency</i> .  <b>Perbedaan:</b> Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan sampel 15 perusahaan.

5	<p><b>Winni Lesmana, dan Feby Astrid Kesaulya</b>, Jurnal Informasi Akuntansi, Vol, (2), 2022</p>	<p>Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara eco-efficiency terhadap nilai perusahaan</p>	<p><b>Persamaan :</b> Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh eco-efficiency terhadap nilai perusahaan.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Penelitian ini dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 204 sampel data</p>
6	<p><b>Willy Dozan Alfayerds, dsan Mia Angelina Setiawan</b>, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.3(2), 2021</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability Terhadap Nilai</p>	<p>Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh</p>	<p><b>Persamaan :</b> Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh pengungkapan emisi karbon</p>

		Perusahaan	terhadap nilai perusahaan, sedangkan annual report readability tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	terhadap nilai perusahaan.  <b>Perbedaan :</b> Penelitian ini juga meneliti pengaruh Annual Report Readability terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan peringkat PROPER yang terdaftar di BEI.
7	<b>Reza Ibnu Bahriansyah, dan Yoremia Lestari Glinting</b> , Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol.9(2), 2022	Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi	Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan media exposure tidak mampu memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai	<b>Persamaan :</b> Penelitian ini sama-sama meneliti pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.  <b>Perbedaan :</b> Penelitian ini dimoderasi oleh variabel

			perusahaan.	media exposure. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri pada periode 2019-2020. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 40 perusahaan karena memenuhi kriteria penelitian.
--	--	--	-------------	--

**C. Kerangka Berfikir**

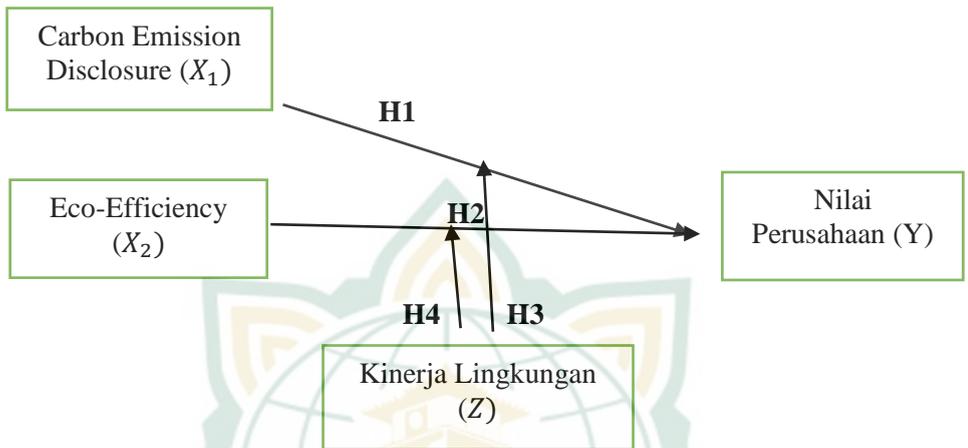
Kerangka berfikir adalah model mental tentang bagaimana teori membahas aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Berdasarkan teori yang diberikan, akan diselidiki secara kritis dan hati-hati sehingga kesimpulan mengenai hubungan antara variabel yang dipelajari dapat dicapai sesudahnya. Hipotesis akan dirumuskan berdasarkan kesimpulan yang dicapai mengenai hubungan antara faktor-faktor ini.<sup>21</sup>

Terdapat 4 (empat) variabel yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Lima variabel ini terdiri dari dua variabel independen (bebas) yakni *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency*, satu variabel moderasi yakni kinerja lingkungan, serta satu variabel dependen (terikat) yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sehingga kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Winarsih dan D.A. Supandi, “*Factors Influencing Carbon Emission Disclosure in Mining Companies of Indonesia*, “ *Advances in Economic, Business and Management Research*, 155

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah tersaji, maka dapat dijelaskan bahwa Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ( $Y$ ) dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu *Carbon Emission Disclosure* ( $X_1$ ) dan *Eco-Efficiency* ( $X_2$ ) yang dimoderasi oleh Kinerja Lingkungan ( $Z$ )

#### D. Hipotesis

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ( $JII$ )

Hubungan antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan akan cenderung mencari legitimasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholder*.

*Carbon emission disclosure* menurut Andi Khaerun Nisa tahun 2023, didefinisikan sebagai bagian dari *carbon accounting*, yaitu keharusan perusahaan untuk mengukur, mengakui, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan *carbon emission*.<sup>22</sup> Inovasi perusahaan

<sup>22</sup> Andi Kaerun Nisa, “ *Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in*

untuk mendapatkan respon dan citra positif dari masyarakat adalah dengan cara melakukan *carbon emission disclosure*. Dengan adanya *carbon emission disclosure*, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena investor akan memperoleh kabar baik bagi kelangsungan perusahaan.<sup>23</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Tanti Hardianti dan Susi Dwi Mulyani pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>24</sup> Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Willy Sri pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>25</sup> Begitupun menurut penelitian yang dilakukan Dian Rahmawati Putri dan Murtanto pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang akan menciptakan citra positif dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.<sup>26</sup>

### **H1 : Carbon Emission Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

2. Pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Menurut Aulia & Hadinata pada tahun 2019, teori legitimasi menekankan perusahaan untuk menjelaskan

---

*Non-Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*” Journal of Accounting, 3(1), 2023, h.31

<sup>23</sup> Willy Sri Yuliandhari, dkk, :Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan”, Owner :Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2),2023,1530

<sup>24</sup> Tanti Hardianti, dan Susi Dwi Mulyani, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(9), 2023

<sup>25</sup> Willy Sri Yuliandhari, dkk, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan”, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 2023

<sup>26</sup> Dian Rahmawati Putri dan Murtanto, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan” Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 2023

aktivitasnya sesuai norma yang berlaku di masyarakat dengan menerapkan *eco-efficiency*.<sup>27</sup> Implementasi konsep *eco-efficiency* menyatakan bahwa perusahaan melakukan operasional dalam produksi barang tidak hanya untuk *profit*, melainkan juga memberikan atensi efek operasionalnya terhadap lingkungan. Perusahaan berupaya untuk menaati kaidah yang ada di masyarakat dan memprediksi adanya legitimasi gap agar perusahaan tetap bertahan.

Diperkuat oleh penelitian Ade Setia Pratama dan Asmarita Khurrotul Ainayah pada tahun 2021 membuktikan adanya pengaruh signifikan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.<sup>28</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fara Anjarsari, dkk pada tahun 2023 juga menunjukkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>29</sup> Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Winni Lesmana dan Feby Astrid Kesaulya menunjukkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>30</sup> Hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Dading Damas, dkk, (2021) membuktikan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Aulia & Hadinata, "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance", *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 139

<sup>28</sup> Ade Setia Pratama, dan Asmarita Khurrotul Ainayah, "*Pengaruh Eco-Efficiency, Environmental Performance Dan Ggod Corporate Governance Terhadap Firm Value: Studi Empiris*", *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 2023, 50.

<sup>29</sup> Fara Anjarsari, dkk, "Pengaruh Ec-Efficiency dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2019-1021)", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 2023, h.540

<sup>30</sup> Winni Lesmana. Feby Astrud Kesaulya, "*Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Eco Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan*", *Jurnal Informasi Akuntansi*,(2), 2022, 54-55

<sup>31</sup> Dading Damas, dkk, "*Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*", *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 2021, h.90

## H2 : Eco-Efficiency Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

### 3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Memperkuat *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Teori Stakeholder, menuntut perusahaan tidak hanya memfokuskan untuk kepentingan sendiri melainkan juga harus mempertimbangkan kepentingan bagi *stakeholdernya*. Baik itu pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *customer*, *supplier*, dan pihak lainnya.<sup>32</sup> Saat ini, stakeholder semakin tertarik atas kinerja emisi karbon setiap perusahaan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya dan masalah baru mengenai kondisi planet yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan pelaporan informasi yang berguna bagi *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan citra positif dan reputasi yang baik melalui operasionalnya.

Perusahaan juga harus melaporkan mengenai kinerja lingkungannya dalam *sustainable reporting*, dengan harapan bahwasannya aktivitas perusahaan akan diterima oleh *stakeholder* dan terus *going concern*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheila pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Gabrielle dan Antonio Tolly pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat oleh kinerja lingkungan.<sup>33</sup>

### H3 : Kinerja Lingkungan Memperkuat *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

---

<sup>32</sup> Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, "Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan Dan Implementasi", (Malang: In-Transit Publishing, 2008), h.80

<sup>33</sup> Gabrielle and Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value: Indonesia Evidence", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 2019

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Memperkuat *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Kepemilikan sertifikasi ISO-14001 merupakan bukti bagi perusahaan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra yang baik dan hubungan baik dengan *stakeholder*. Menurut Husnaini & Tjahjadi pada tahun 2021, kinerja lingkungan dapat menjadi langkah strategis perusahaan dengan berinvestasi pada inovasi hijau, karena saat ini konsumen tertarik untuk menggunakan atau membeli produk yang ramah lingkungan. Dampak lingkungan yang akan dihasilkan adalah emisi gas rumah kaca apabila perusahaan tidak menerapkan perlindungan dengan baik untuk mengurangi kadar emisi karbon. Kadar emisi karbon yang dihasilkan dapat dituangkan dalam pengungkapan lingkungan dibuat sebagai bentuk informasi kepada *stakeholder* untuk melegitimasi perilaku perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnita pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dading Damas, dkk pada tahun 2023, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memperkuat *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

**H4 : Kinerja Lingkungan Memperkuat *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan**